

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AQIDAH ISLAM
UNTUK MENGGALI POTENSI ANAK
(Studi Multi Situs *Homeschooling Group* Sekolah Dasar (HSG SD) Khoiru
Ummah 20 Malang dan *Homeschooling Group* Sekolah Dasar (HSG SD)
Khoiru Ummah 16 Jember)**

*The Islamic Aqeedah Learning Management to Explore Children Potentials
(Multi Site Study at Home Schooling Elementry School Khoiru Ummah 20
Malang and Home Schooling Elementry School Khoiru Ummah 16 Jember)*

Aisyah Nuramini

Pembimbing I	: Ahmad Yusuf Sobri
Pembimbing II	: Teguh Triwiyanto
Email	:aisyahnuramininini@yahoo.com

ABSTRACT:

The main objective of this study is to describe the planning, implementation, evaluation and obstacles factor and solution learning Islamic Aqeedah in implementation in the Homeschooling Group Elementry School Khoiru Ummah 20 Malang and 16 Jember. The method of research used the qualitative descriptive and the type of multi site. Data collection techniques using interview techniques, observation, and study documentation. The result showed that the inclusion in the Homeschooling Group Elementry School Khoiru Ummah 20 Malang and 16 Jember, which includes the stages of planning, implementation, and assessment (evaluation), as well as the learning Islamic Aqeedah in implementation. The explored potential of students in learning the Islamic Aqeedah is the basic potential as human as the potential existence of self, compassion, religious, and intellectual.

Keywords: Learning Management Islamic Aqeedah, Potential Students.

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Aqidah Islam serta hambatan dan solusi penyelenggaraan pembelajaran Aqidah Islam di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar (HSG SD) Khoiru Ummah 20 Malang dan 16 Jember. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian multi situs. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Aqidah Islam di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan 16 Jember, meliputi tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar (evaluasi), serta faktor yang menjadi hambatan dan solusi dari penyelenggaraan pembelajaran Aqidah Islam. Adapun potensi siswa yang tergal dalam pembelajaran Aqidah Islam adalah potensi dasar sebagai manusia seperti potensi eksistensi diri, kasih sayang, beragama, dan intelektual.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran Aqidah Islam, Potensi Siswa.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan, karena dengan pendidikan merupakan penentu kemajuan sebuah bangsa. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam seluruh aspek kehidupan jika ditopang oleh pendidikan. Realitas kompetisi global telah memaksa dunia pendidikan Indonesia untuk berbenah menjadi bagian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

Kurikulum dan pembelajaran adalah bagian dari substansi manajemen pendidikan. Kurikulum merupakan syarat mutlak pada bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Perkembangan teknologi dan informasi di lingkungan mendorong adanya penyesuaian kurikulum yang mengacu pada perubahan yang bersifat dinamis di lingkungan, baik fisik maupun sosial. Pada hakikatnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Hernawan (2008:7.23) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan melakukan identifikasi kebutuhan siswa,

merencanakan pelajaran dan menilai kemajuan belajar siswa sehingga terjadi kontak belajar siswa dan guru. Jika dideskripsikan bahwa hubungan kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan, dimana kurikulum terdapat tataran konsep, rancangan, desain, maka pembelajaran merupakan tataran implementasi, proses dan aplikasi. Dewasa ini pembelajaran sedikit menyimpang dari teori yang sesungguhnya proses pembelajaran menekankan pada transfer ilmu. Menurut Yusanto (2011:16) “proses belajar mengajar tampak dari peran guru yang sekedar berfungsi sebagai pengajar dalam proses transfer ilmu (*transfer of knowledge*), tidak lagi sebagai pendidik yang berfungsi mentransferkan ilmu pengetahuan, nilai, dan kepribadian (*transfer of values and personality*)”. Pendapat tersebut mengkritisi bahwa proses pembelajaran yang hanya memenuhi kewajiban namun mengabaikan proses pembentukan kepribadian siswa-siswi yang harusnya menjadi memiliki kepribadian yang berkarakter.

Muchith (2008:95) mengartikan bahwa manajemen pembelajaran adalah “upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha yang tersistem yang dilakukan oleh guru untuk membentuk proses belajar dan pengajaran yang efektif dan efisien.

Aqidah Islam berasal bahasa Arab yaitu “*Aqidah Islamiyah*” yang artinya keyakinan. Keyakinan Islam ini memiliki sebuah komponen dasar untuk membentuknya yaitu keimanan (tauhid). Razzaq (2009:7) menjelaskan aqidah adalah “Kehidupan hati mereka yang sejati merupakan pondasi tumbuhnya amalan, lurus perangai dan baiknya *manhaj* dan cara beragama”. Demikian ketika seseorang menemukan dan memahami konsep aqidah secara benar maka akan membentuk jiwa pada umat muslim kesungguhan, ketekunan, komitmen dan penjagaan dalam mentaati perintah Allah SWT.

Pendidikan merupakan salah satu aspek *muamalah* dalam Islam, kedudukannya sentral dalam agama Islam itu sendiri. Peran dalam pembentukan pribadi muslim yang utuh, yang membawa misi kekhilafahan (kepemimpinan). Menurut Yusanto (2011:58) “Pendidikan Islam terlahir dari sebuah paradigma Islam berupa pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan

kehidupan dunia, sebelum dunia, dan kehidupan setelahnya. Asas pendidikan Islam adalah Aqidah Islam, Aqidah Islam sebagai asas atau dasar dari ilmu pengetahuan dengan menjadikan Aqidah Islam sebagai standar penilaian”. Demikian Aqidah Islam merupakan dasar untuk menetapkan tujuan dari pendidikan yang akan diselenggarakan.

Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk generasi yang berkarakter (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai *tsaqofah* Islam, dan (3) menguasai ilmu kehidupan (sains, teknologi, dan keahlian yang memadai) Yusanto, 2011:65). Tujuan ini yang membedakan antara pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Aqidah Islam lebih memaknai hakikat visi dan misi manusia diciptakan oleh pencipta-Nya.

Yayasan Bina Ummah Peduli (BUP) Malang dan Yayasan Ma’had Allami Jember adalah dua yayasan yang membantu mengenalkan pendidikan yang berasal dari Al-Qur’an dan Al-Hadist di bawah naungan Yayasan El Diina pada tahun 2007 sebagai pencetus pertama dengan kurikulum plus Aqidah Islam di Indonesia dalam model *Homeschooling Group*. Latar belakang singkat berdirinya *Homeschooling Group* Khoiru Ummah (HSG KU) karena keprihatinan sekelompok orang tua terhadap generasi muslim saat ini dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, yakni pendidikan berbasis Aqidah Islam. Al Qur'an dan Al Hadits sebagai dasar pendidikan. Atas dasar rasa tanggung jawab terhadap pendidikan, sekelompok muslim turut peduli dengan melahirkan atau mencetak kembali generasi pemimpin, generasi *khoiru ummah* (umat terbaik) dan pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.

Pada dasarnya HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember mengadopsi kurikulum Aqidah Islam yang dicetuskan oleh Yayasan El Diina. Yayasan tersebut mendirikan HSG SD Khoiru Ummah pertama di Bogor. Keprihatinan terhadap generasi Islam, menjadi latar Yayasan Bina Ummah Mandiri dan Yayasan Mah’ad Allami mengadopsi kurikulum Aqidah Islam. Pada dasarnya HSG SD Khoiru Ummah tidak berbentuk *franchise*. HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember

mengintegrasikan konsep Aqidah Islam pada enam bidang mata pelajaran yaitu Tahfidhul Qur'an, Bahasa, Tsaqofah Islam, Geografi, Matematika, dan Sains.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mengungkap kejadian secara mendalam dengan rancangan penelitian studi multi situs. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam mengenai manajemen pembelajaran Aqidah Islam di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.

Sumber data penelitian ini adalah informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian pada saat wawancara, tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember (Moeleong, 2006). Langkah selanjutnya yaitu analisis data yaitu proses suatu proses menyusun data agar bisa ditafsirkan dan disimpulkan. Menurut Miles dan Huberman (dalam, dalam Hariawan, 2011:74) analisis data yang digunakan adalah analisis situs tunggal dan analisis multi situs. Ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis data situs tunggal yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya langkah dalam analisis data multi situs merumuskan data berdasarkan temuan situs pertama dan kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, dan merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Proses penelitian meliputi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

HASIL

Temuan penelitian di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember mengenai tahapan manajemen pembelajaran Aqidah Islam yang diselenggarakan pada kedua sekolah, tahapan manajemen tersebut

meliputi: (1) Perencanaan Pembelajaran Aqidah Islam, (2) Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Islam, (3) Evaluasi Pembelajaran Aqidah Islam, dan (4) Hambatan dan solusi penyelenggaraan pembelajaran Aqidah Islam.

Tabel 1 memperhatikan analitis *comparative constant*, dengan mengidentifikasi perbedaan berdasarkan dari paparan data pelaksanaan manajemen pembelajaran antara HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dengan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember. Perbandingan ini dimaksudkan untuk menilai kesiapan dan kesungguhan sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan arahan pendidikan Aqidah Islam.

Tabel 1 Matriks Perbandingan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek	HSG SD KU 20 Malang	HSG SD KU 16 Jember
Perencanaan Pembelajaran Aqidah Islam	Metode pembelajaran	<i>Talaqiyah Fikriah</i>	<i>Talaqiyah Fikriah</i>
	Pengadaan RPP	RPP disusun oleh guru setiap dua minggu sekali, untuk materi yang berbeda. Disesuaikan dengan silabus HSG SD KU 01 Bogor.	Guru tidak menyusun RPP. Hanya mengandalkan Silabus. Guru merasakan bahwa dirinya belum ahli dalam menyusun RPP.
	Program harian, bulanan, semesteran dan tahunan	Sekolah menyelenggarakan program harian yaitu apel bersama setiap Senin, Selasa- Rabu adalah senam bersama. program bulanan MABIT dan <i>mini parenting</i> . Program semesteran <i>outing class</i> , dan <i>classmeeting</i> . Sedangkan tahunannya adalah penyelenggaraan Diklat parenting untuk calon dan orang tua siswa.	Sekolah menyelenggarakan program semesteran yaitu <i>study tour</i> dan <i>classmeeting</i> , dan program tahunannya adalah MABIT pada bulan Ramadhan
	Persiapan ujian nasional atau	Sekolah belum menyiapkan karena	Dua kali mengikuti UN, persiapan H-8.

ujian kesetaraan	kelas tertinggi adalah kelas V (Tahun Ajaran 2014/2015)	Mengadakan <i>Tryout</i> , pembahasan soal UN menurut Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
Kegiatan ekstrakurikuler	(1) Ekstrakurikuler rutin adalah olahraga sunnah yaitu pacuan kuda, berenang, dan memanah, (2) Ekstrakurikuler penunjang yaitu ekstrakurikuler keterampilan hidup seperti memasak, bercocok tanam dan lainnya.	Ekstrakurikuler keterampilan hidup misalnya memasak, menjahit, dan bercocok tanam.
Kualifikasi Guru	Lulusan S1 tidak harus menempuh jurusan pendidikan, beraqidah Islam, dan memahami <i>tsaqofah</i> Islam	Lulusan D III, beraqidah Islam, dan memahami <i>tsaqofah</i> Islam
Waktu belajar	Selasa sampai Jumat dimulai pukul 07.00-13.45 WIB (kelas II-V) dan 07.00-13.35 WIB (kelas I) sedangkan Senin dimulai pukul 07.00-14.00 WIB (kelas II-V) dan 07.00-13.35 WIB (kelas I). Proses pembelajaran berlangsung ± 7,5 jam	07.00-13.00 WIB (6 Jam)
Tindak lanjut belajar	Sekolah memberikan buku kepada setiap orang tua siswa yang berisikan panduan belajar yang harus diisi oleh orang tua (buku pola hidup, dan buku penghubung). Buku tersebut berisikan langkah belajar yang harus dilakukan oleh siswa di rumah dengan pengontrolan orang tua.	Belum ada perencanaan tindak lanjut
Motivasi belajar	(1) Guru mengajak siswanya untuk menjadikan siswa sebagai generasi yang bermanfaat untuk umat,	(1) Guru mengajak siswanya untuk menjadikan siswa sebagai generasi yang bermanfaat untuk

		(2) Guru mengarahkan siswanya untuk memilih cita-cita yang akan berimplikasi pada akhirat,	umat.
		(3) Guru memberikan kisah teladan dari kisah dakwah Rasulullah dan sahabat, serta ilmuwan muslim yang atas ilmunya masih bisa dimanfaatkan hingga saat ini.	(2) Guru memberikan kisah teladan dari kisah dakwah Rasulullah dan sahabat, serta ilmuwan muslim yang atas ilmunya masih bisa dimanfaatkan hingga saat ini.
Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Islam	Media pembelajaran	(1) Alam yang ada disekitar lingkungan sekolah,	(1) Alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah,
		(2) Alat peraga,	(2) Percobaan ilmiah sederhana,
		(3) Video atau aplikasi teknologi,	(3) Video atau aplikasi teknologi
	Sumber belajar	(4) percobaan ilmiah	(4) percobaan ilmiah
		(1) Modul yang disusun oleh guru berdasarkan silabus yang diadopsi dari HSG SD Khoiru Ummah 01 Bogor	Modul yang disusun oleh guru berdasarkan silabus yang diadopsi dari HSG SD Khoiru Ummah 01 Bogor.
		(2) Paduan belajar metode UMMI untuk pelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i>	
		(3) Ringkasan Hadist dan surah Qur'an yang berhubungan dengan kehidupan keseharian (akhlak)	
	Keterlibatan peran serta orang tua siswa dalam pembelajaran	Mengadakan <i>mini parenting</i> sebulan sekali, dan <i>parenting akbar</i> tiga bulan sekali	Belum ada perencanaan mengenai keterlibatan orang tua dalam pembelajaran
	Pengaturan disiplin belajar	Diputuskan oleh sekolah bersifat tulis dan lisan.	Diputuskan oleh sekolah bersifat lisan.
	Program evaluasi	UH, UTS, UAS	UH, UTS, UAS, UN (khusus siswa kelas VI)
Evaluasi Pembelajaran Aqidah Islam	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	≥ 60	≥ 70
	Bentuk evaluasi	(1) Evaluasi Lisan kelas I.	(1) Evaluasi Lisan kelas I dan II,

		(2) Evaluasi Tulisan Kelas II- VI (3) Lisan dan Tulisan tergantung dari bentuk soal yang diujikan dan keutamaannya.	(2) Kelas III-VI ujian Tulisan.
Hambatan dan solusi penyelenggaraan pembelajaran Aqidah Islam	Hambatan dan solusi	Sulitnya mengajak orang tua untuk senantiasa aktif dan komitmen untuk bersama dalam mendidik anak yang selaras dengan konsep pendidikan di sekolah. Mengingat kembali komitmen orang tua terhadap resiko pembelajaran di Homeschooling dan pembelajaran Aqidah Islam	Orangtua siswa banyak yang menuntut output HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember baik tanpa mau berpartisipasi dengan sekolah (orang tua menuntut). Bermusyawarah dan menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua

Berdasarkan Tabel 1 yang disesuaikan dengan fokus penelitian terdapat berapa aspek dalam tahapan manajemen pembelajaran Aqidah Islam yaitu perencanaan pembelajaran Aqidah Islam terdiri dari aspek: (1) Pengadaan Rencana Program Pembelajaran (RPP), (2) Program pembelajaran (harian, bulanan, semesteran, dan tahunan), (3) Persiapan ujian nasional atau ujian kesetaraan, (4) Kegiatan ekstrakurikuler, (5) Kualifikasi Guru, (6) Waktu belajar, dan (7) Tindak lanjut belajar. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek: (1) Media pembelajaran, (2) Sumber belajar, (3) Keterlibatan peran serta orang tua siswa dalam pembelajaran, dan (4) Pengaturan disiplin belajar. Evaluasi pembelajaran Aqidah Islam terdiri dari aspek (1) Program evaluasi, (2) Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Bentuk evaluasi, dan hambatan dan solusi penyelenggaraan pembelajaran Aqidah Islam.

PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Aqidah Islam

Perencanaan Pembelajaran Aqidah Islam

Kurikulum Aqidah Islam adalah kurikulum yang didasarkan pada pendidikan Aqidah Islam. Kurikulum ini dibangun atas standar Aqidah Islam sehingga asas dan tujuan pendidikan memiliki ciri khas yang berbeda dengan kurikulum pada umumnya. Asas pendidikan Islam adalah Aqidah Islam. Aqidah Islam sebagai dasar ilmu dan standar penilaian terhadap seluruh persoalan dalam kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan. Standar penilaian berdasarkan Islam yaitu kaidah atau tolak ukur pemikiran dan perbuatan manusia. HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember dalam rancangan kurikulumnya mengarahkan pembelajaran pada tiga klasifikasi kompetensi. Tiga kompetensi yang ada dalam kurikulum Aqidah Islam yaitu kompetensi dasar, kompetensi inti, dan kompetensi penunjang.

Metode *Talaqiyah Fikriah* merupakan bagian dari aspek yang diperlukan dalam pembentukan kepribadian Islam pada siswa. Salah satunya adalah berpikir rasional. Karena secara alaminya manusia dikarunia potensi akal dan perasaan. Konsep akal dan perasaan digunakan sebagai metode pembelajaran. Pemberian nama yang sesuai dengan konsep Ibnu Qhadum di HSG SD Khoiru Ummah dikenal dengan metode *Talaqiyah Fikriah*. Demikian pembentukan kepribadian Islam ditempuh dengan cara berpikir yang sesuai dengan proses berfikir manusia secara alami manusia yaitu dapat memuaskan akal dan menenangkan jiwa. Ketika siswa selalu diarahkan untuk berpikir rasional menurut standar Islam, siswa akan menghubungkan informasi sebelum adanya proses berfikir dengan sesudah adanya proses berfikir.

Menurut Hernawan (2008: 9.7) menjelaskan bahwa: rencana pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang kepala sekolah sebagai koordinasi memotivasi guru untuk membuat RPP dua minggu sekali untuk setiap materi. Artinya RPP akan berganti setiap dua minggu sekali karena satu tema atau materi biasanya ditempuh dalam jangka dua kali pertemuan. Oleh karena itu guru

menyesuaikan menurut kapasitas waktu dalam penyelesaian suatu materi. Arah penyusunan RPP tidak terlepas dari konsep pendidikan Aqidah Islam. Tahap Persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut disesuaikan dengan konsep pendidikan Aqidah Islam. Berbeda dengan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember sekolah belum merencanakan penyusunan RPP karena guru merasa kurang ahli dalam penyusunan RPP. Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 (dalam Ghufron, 2008:13) tentang guru dan dosen Bab IV Pasal 10 menyebutkan ada empat kompetensi kepribadian guru yakni kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Kesimpulannya ketika guru kurang ahli dalam menyusun RPP, guru tidak menyempurnakan kompetensinya sesuai dengan isi Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tersebut yaitu kompetensi profesional.

Komponen pembelajaran berikutnya adalah bahan ajar atau sumber belajar. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan pelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember menggunakan modul yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran, Modul mengalami pengembangan dalam satu semester. Pengembangan dimaksudkan agar guru dapat mengkondisikan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran selama satu semester sehingga layak untuk digunakan kembali menjadi sebuah bahan ajar.

Mengutip pendapat Yusanto (2011:143) “metode rekreasi dilaksanakan untuk mendekatkan siswa ke alam nyata”. HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember memilih alam sebagai media pembelajaran dan sebagai tempat untuk menyelenggarakan program pembelajaran. Sekolah mengusahakan agar alam menjadi media pembelajaran sebab alam dapat melihat fakta yang akan dibandingkan dengan pemahaman siswa. Demikian dengan pemilihan latar atau tempat dalam menyelenggarakan program pembelajaran, alam menjadi pilihan utama sehingga siswa dapat melihat keindahan ciptaan Allah SWT.

Adapun konsep yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Islam yaitu menanamkan pemahaman dasar kepada siswa mengenai: (1) Perintah dan larangan Allah, (2) Rasulullah sebagai suri teladan, (3) Al Qur'an sebagai pedoman manusia, (4) Menerima takdir Allah, dan (5) Mengenalkan surga dan neraka sebagai kehidupan yang kekal.

Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Islam

Motivasi yang diterapkan oleh HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember bersumber dari Aqidah Islam. Motivasi dibangun atas dasar bentuk kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW dan segala ciptaan-Nya. Menurut Hernawan (2008:7.24) motivasi artinya bahwa kegiatan pembelajaran harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang memberikan motivasi dan kejelasan tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan atau sugesti yang diberikan oleh seseorang atau dirinya sendiri, dorongan tersebut menjadi penggeraknya untuk berubah. Siswa dapat mendorong dirinya untuk melayakkan dirinya sebagai generasi muslim yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan negara.

Pemantauan disiplin belajar merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut Iriyanto (2002:7) "konsepsi disiplin mengacu pada ketertiban pelaksanaan kegiatan yang berpedoman pada peraturan yang telah disepakati bersama dan telah ditentukan dalam perencanaan". Artinya peraturan tersebut bisa berdasarkan kesepakatan antara guru dengan siswa, atau guru sendiri yang menentukannya. Namun di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember, guru relatif memberikan peraturan yang berdasarkan atas kesepakatannya dengan siswa. Tujuannya agar siswa bisa mandiri dalam memilih dan menyesuaikan peraturan tersebut sesuai dengan kebutuhannya, demikian dengan hukumannya.

Evaluasi Pembelajaran Aqidah Islam

Menurut Wiyono dan Sunarni (2009:2) “tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa”. Berdasarkan pendapat tersebut evaluasi secara umum bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana taraf keberhasilan proses pembelajaran sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan 16 Jember, memprogram evaluasi pembelajaran pada tengah semesteran (UTS) dan akhir semesteran (UAS) sebagai pelaksanaan evaluasi sumatif, sedangkan Ulangan Harian (UH) adalah bentuk pelaksanaan evaluasi formatif. Jadwal evaluasi sudah diatur oleh HSG SD Khoiru Ummah 01 Bogor, namun pelaksanaan yang bersifat kondisional diserahkan oleh HSG SD Khoiru Ummah cabang, termasuk HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember.

Teknik penilaian secara umum ada dua acuan yaitu PAP (penilaian dengan acuan patokan) dan PAN (penilaian acuan norma) (Wiyono dan Sunarni, 2009:52). Sekolah mengukur berdasarkan tujuan kurikulum Aqidah Islam. Ketercapaian evaluasi berdasarkan skala penilaian dituangkan baik dalam bentuk huruf dan kualifikasi khusus yang ditetapkan oleh HSG SD Khoiru Ummah. Aspek penilaian evaluasi pembelajaran HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember adalah mata pelajaran, sikap dan perilaku, ekstrakurikuler, dan taraf berpikir.

HSD SD Khoiru Ummah 16 Jember memiliki pengalaman lebih dalam bidang evaluasi yaitu evaluasi akhir sekolah dan ujian yang diselenggarakan oleh negara. Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US) adalah dua jenis evaluasi yang mesti ditempuh siswa kelas akhir sebagai persyaratan tamat belajar pada jenjang tertentu. Persiapan yang dilakukan oleh sekolah sejak H-8 bulan atau delapan bulan sebelum UN berlangsung. Kegiatan les tambahan namanya, diikuti oleh siswa kelas VI dari hari senin hingga sabtu dengan mata pelajaran ujian nasional dan ujian sekolah. Pembahasan atau pengulangan materi disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Hambatan dan Solusi Penyelenggaraan Pembelajaran Aqidah Islam

Berdasarkan temuan penelitian di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember ditemukan sumber hambatan yang sama yaitu pada partisipasi dan komitmen orang tua siswa dalam membangun dan melanjutkan pendidikan Aqidah Islam sesuai kesepakatan yang telah dibangun sebelumnya. Padahal orang tua memiliki peran strategis dalam menanamkan Aqidah Islam saat siswa berada di luar sekolah. Adapun keutamaan peran orang tua dalam pembelajaran Aqidah Islam adalah;

Pertama, peranan orang tua dalam menanamkan Aqidah Islam. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama anak dalam membangun interaksi sosial yang sesuai dengan tuntunan Islam. Selanjutnya orang tua juga memiliki pengaruh dalam mengembangkan potensi yang Allah karuniakan kepada anak. Berdasarkan hal tersebut peran orang tua yaitu menyelaraskan komitmen untuk membentuk keluarga yang berkepribadian Islam dan orang tua berpengaruh dalam mengembangkan potensi anak.

Kedua, orang tua dalam menyelaraskan komitmen membentuk keluarga yang berkepribadian Islam. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Menurut Fachrudin (2011:5), perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif. Perlakuan orang tua kepada anaknya merupakan suatu kebutuhan yang akan menghantar anak pada perkembangan kepribadiannya.

Ketiga, peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak. Pendidikan anak di sekolah terutama menjadi tanggungjawab guru, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, guru dan orang tua hendaknya berkerja sama dalam pendidikan anak. Konsep *Homeschooling* yang digagas oleh manajemen pendidikan Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG Khoiru Ummah 16 Jember adalah konsep *homeschooling group* yang tidak hanya mendidik siswanya, tetapi juga mengarahkan orang tuanya. Salah satu cara HSG Khoiru Ummah 20 Malang dan

HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember, dalam mengarahkan orang tuanya berkaitan dengan menggali dan mengembangkan potensi anak.

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki kadar (potensi) tertentu yang khas, yang berbeda dengan makhluk lain. Akal menjadi modal utama manusia menjadi hamba Allah yang *sholih* dan menjadi pemimpin di bumi. Tujuan HSG SD Khoiru Ummah 20 yaitu mengarahkan orang tua dalam menggali dan mengembangkan potensi anak, agar anak berkembang menjadi generasi yang bertaqwa (*sholih*) dan cerdas. Potensi hidup dibangun dari potensi fisik dan potensi naluri. Selanjutnya potensi naluri didasarkan pada nafsu dan perasaan. Menurut Muchtar (2014:6) potensi fisik adalah sesuatu yang membuat manusia berusaha untuk mempertahankan hidupnya, sedangkan potensi naluri adalah kecenderungan manusia untuk meraih kualitas hidupnya (ketenangan, kebanggaan, kesenangan, kebahagiaan dan keselamatan hidup). Berdasarkan pendapat tersebut potensi fisik menekankan mempertahankan hidup dan potensi naluri meraih kualitas hidup.

Keempat, peran orang tua dalam pendidikan intelektual. Menurut Rofidah (2008:76) “pendidikan intelektual ini bertujuan untuk membentuk dan membina daya nalar melalui berbagai hal yang bermanfaat, ilmu pengetahuan dan *tsaqofah* termasuk peradaban (*hadharah*) dan produk material (madaniyah)”. Kutipan pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan intelektual sebagai sarana untuk mengasah daya nalar anak sehingga mempengaruhi pada aktivitasnya baik ilmu pengetahuan maupun *tsaqofah* Islam. Orang tua memotivasi anaknya agar *tsaqofah* Islam yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi hapalan kosong tanpa ada pengaruh dalam aktivitas yang dilakukannya. Orang tua juga membimbing anaknya, dengan menjelaskan kewajiban kepada anak-anaknya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang dibutuhkan. Kebutuhan tersebut sesuai dengan perkembangan fisik dan biologisnya. Misalnya anak perempuan dan laki-laki cenderung berbeda penanganannya ketika sudah menginjak masa *baligh*.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil-hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: pertama perencanaan pembelajaran Aqidah Islam. Pembelajaran Aqidah Islam dibangun dengan tujuan pembentukannya kepribadian Islam, penguasaan tsaqofah Islam, dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang termuat dalam penguasaan keterampilan. Pembelajaran ini didasarkan pada tiga kompetensi yaitu kompetensi inti (*tsaqofah* Islam), kompetensi dasar (*tahfidzul qur'an* dan bahasa Indonesia), dan kompetensi penunjang (Geografi, Matematika, dan Sains) serta pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler). Metode pembelajaran *Talaqiyah Fikriyah* yaitu metode pembelajaran dengan proses berfikir menyatukan ilmu (informasi atau maklumat) yang dimiliki oleh siswa kemudian dibandingkan dengan realitas yang dapat diakses oleh panca indera. Program pembelajaran yang direncanakan adalah program bersifat semesteran dan tahunan. Adapun program bulanan MABIT dan *mini parenting*, program semesteran yang direncanakan HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang adalah *outingclass* dan *classmeeting*, sedangkan di HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember adalah *studytour* dan Malam Bina Ilmu dan Taqwa (MABIT).

Kedua, pelaksanaan pembelajaran dibangun dengan pendekatan keteladanan, penetapan peraturan *reward/punishment*, penetapan budaya sekolah, dan pembinaan pergaulan antar siswa. Motivasi belajar yang diangkat dan disampaikan dari kisah teladan dan inspiratif Rasulullah, para sahabat, dan ilmuwan muslim. Sumber belajar yang digunakan siswa yaitu modul yang disusun oleh guru mata pelajaran berdasarkan silabus yang telah disusun oleh HSG SD Khoiru Ummah 01 Bogor. Penegakkan disiplin belajar sebagai sarana siswa untuk bertanggung jawab terhadap keputusannya, karena peraturan dibuat berdasarkan kesepakatan siswa dengan guru. Demikian dengan sanksi, sanksi bersifat penyadaran tanpa keluar dari tuntunan Islam.

Ketiga, Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik tes yaitu tulis, dan lisan. Bentuk soal yang diujikan berbasis pemecahan masalah dan menuntut jawaban analitis, kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan acuan patokan

yang ditentukan oleh HSG SD Khoiru Ummah Pusat, dan Aqidah Islam sebagai standar penilaian.

Keempat, Hambatan yang terjadi di kedua sekolah yaitu kurang sinergisnya peran orang tua dalam membantu dan menyamakan tujuan pendidikan Aqidah Islam. Orang tua hanya berharap pada sekolah untuk menjadikan kualitas anak baik, tanpa melibatkan peran sertanya sebagai orang tua. Orang tua yang belum memahami secara baik konsep *homeschooling* dan pendidikan Aqidah Islam. Solusi dari hambatan ini yaitu sekolah kembali mempertegas kembali komitmen orang tua, bahwa peran orang tua perlu dalam meningkatkan kualitas siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Aqidah Islam dan menjelaskan konsekuensi dari pendidikan di model *homeschooling*.

SARAN

Saran penelitian disampaikan berdasarkan manfaat penelitian. Saran untuk (1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Kepala Dinas Pendidikan di lingkungan tersebut, diharapkan dapat memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin tersedianya pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan siswa; (2) Kepala Sekolah HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember. Pembelajaran Aqidah Islam memerlukan unsur pengembangan tanpa menghilangkan konsep dasar Aqidah Islam. Sekolah dapat mengembangkannya melalui program pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga makna atau pengalaman belajar siswa bertambah dan motivasi belajar menjadi meningkat; (3) Guru HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang dan Guru HSG SD Khoiru Ummah 16 Jember. Agar pelaksanaan pembelajaran Aqidah Islam dapat berkembang dan semakin baik, hendaknya dilakukan inovasi pembelajaran tanpa merubah dasar atau nilai Aqidah Islam; (4) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Malang. Konsep manajemen pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran. Konsep pembelajaran seperti ini sekiranya dapat dijadikan referensi sehingga dapat dikembangkan; dan Peneliti lain. Peneliti lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang sejenis dengan proses penyelenggaraan pembelajaran Aqidah Islam. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti terkait peran *homeschooling* dalam membangun pendidikan Aqidah Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghufron, A. 2008. *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Makalah Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hariawan, R. 2011. *Manajemen Program Parenting Pada PAUD Unggulan Nasional (Studi Multi Situs Pada PAUD Anak Saleh dan PAUD Firdaus di Malang Raya)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Pasca Sarjana: Universitas Negeri Malang.
- Hernawan, H. 2008. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irianto, Y. B. 2002. *Manajemen Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Luar Sekolah* (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/196210011991021-YOYON_BAHTIAR_IRIANTO/Manaj-KBM-pls.pdf), diakses 20 Desember 2014.
- Moleong, J.L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, S. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Razzaq, A. 2009. *Faktor-Faktor Penopang Mantapnya Aqidah*. Terjemahan oleh Mohammad Abu Salma. (Online), (<http://www.islamhouse.com/s/10523>), diakses 26 Januari 2014.
- Rofidah, S. 2008. *Membentuk Anak Shaleh (Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini-Remaja Agar Menjadi Anak Shaleh)*. Ciputat: Wadi Press.
- Wiyono, B. B dan Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yusanto, I. 2011. *Menggagas Pendidikan Islam Dilengkapi Implementasi Praktis Islam Terpadu di TK, SD, dan SMU*. Bogor: Al Azhar Press.